

Strategi Dakwah KH. Hasyim As'ary dalam Menyebarkan Agama Islam di Indonesia

Tarpin Tarpin, Agus Permana, Fajriudin, Dedeh Nurhasanah, Maman Abdul Jalil

**Strategi Dakwah KH. M. Hasyim As'ary dalam Menyebarkan Agama Islam
di Indonesia 1899-1947**

**Tarpin Tarpin, Agus Permana, Fajriudin, Dedeh Nurhasanah, Maman
Abdul Jalil**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: tarpin@uinsgd.ac.id

Abstrak

K.H M. Hasyim Asy'ari is a scholar whose name is familiar in the archipelago. He is a scholar and at the same time a national hero because of his big role which was very influential in the independence of the Republic of Indonesia, progress and glory of the Islamic religion. The services he has rendered are enormous with great sacrifices. Among his great services was establishing the Tebuireng Islamic Boarding School in Tebuireng (1899-1947). The establishment of this Islamic boarding school was one of the greatest achievements he had made. He founded the Tebuireng Islamic Boarding School and began preaching for the benefit of the people. So what and what was his strategy in preaching to spread the religion of Islam? Therefore, this research was formulated and aims to find out how K.H Hasyim Asy'ari's preaching strategy was in spreading Islam in Tebuireng in 1899-1947. This research uses a historical research method which has four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of this research show that in preaching, K.H Hasyim Asy'ari used various strategies, such as building Islamic boarding schools, preaching bil kalam wa risaleh, establishing the Nadhatul Ulama (NU) organization, and Jihad Resolution. Apart from that, he also carried out special methods in preaching to fight for Indonesian independence. K.H Hasyim Asy'ari's achievements not only have an impact on the benefit of religion, but also have a big impact on maintaining the independence of the Republic of Indonesia to this day.

Keywords: *Strategy, K.H Hasyim Asy'ari, Spread of Islam*

Pendahuluan

Salah satu alasan penelitian ini adalah mengetahui lebih detail tentang sejarah strategi dakwah K.H Hasyim Asy'ari sebagai tokoh ulama besar di Nusantara yang jasanya sangat berpengaruh pada Agama Islam dan bahkan pencapaian-pencapaian beliau yang termasyur sampai saat ini yang tidak akan lekang oleh waktu. Tentunya cukup penting untuk mengkaji tentang K.H Hasyim Asy'ari karena ajaran-ajaran dan dakwah beliau banyak penganutnya atau bisa dibilang banyak umat Islam yang menganut dari siaran dakwah yang beliau perjuangkan, misalnya aliran *Sunnah wal Jama'ah* atau NU yang banyak dianut oleh sebagian umat di tanah air. Begitu pula dengan kecintaan beliau kepada Nabi Muhammad SAW. Yang sangat luar biasa bahkan beliau mengungkapkan cintanya dengan salah satunya membuat karya berupa kitab yang khusus membahas tentang Nabi Muhammad, yaitu kitab "*An-Nur Al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*". Dari buku inilah dapat dikatakan bahwa untuk mencintai Nabi Muhammad SAW juga dapat diperkuat dengan cara mengambil teladan dari K.H Hasyim Asy'ari.¹

¹ Hadratussyaikh Asy'ari, Hasyim Cahaya Cinta Rasul Utama (Yogyakarta: LKPSM,1999). 10.

Pencapaian dan jasa K.H Hasyim Asy'ari juga tidak hanya untuk agama saja, tetapi perjuangan dan dakwah beliau juga sangat berpengaruh kepada bangsa Indonesia. Sangat jelas bahwa perjuangan beliau dalam ikut serta memerdekakan Indonesia sangat berarti. Beliau mengupayakan berbagai cara agar setiap kalangan bersatu untuk ikut serta melawan penjajah untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Contoh dari peristiwanya antara lain adalah Kiyai Hasyim berusaha menggalang dukungan umat Islam dengan mengeluarkan fatwa dan menyerukan untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia. Dimana inti dari fatwa Kiyai Hasyim adalah bahwa kemerdekaan Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 harus dipertahankan, umat Islam khususnya di Nadhatul Ulama harus ikut serta melawan sekutu sebagai kewajiban bentuk jihad(perang suci). Fatwa Kiyai Hasyim diterima oleh sebagian para Ulama di Surabaya pada awal November 1945, bahwa kemerdekaan Indonesia harus dipertahankan dan bahwa negara Indonesia adalah negara yang hak untuk dilindungi bahkan dengan mengorbankan apapun itu. Diperkuat pula oleh karisma Kiyai Hasyim Asy'ari bahwa perlunya perang untuk melawan orang kafir dianggap sebagai perang suci di jalan Allah(Jihad fi sabilillah) dan mendapatkan syahid apabila mereka gugur. Dan saat ini perang tersebut di kenang sebagai pertempuran dalam sejarah Indonesia modern dan tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan Indonesia.²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mempunyai 4 tahapan yaitu:³ Heuristik , kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam tahapan heuristik, sumber dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu sumber primer, yang merupakan kesaksian atau sumber asli dari saksi yang melihat peristiwa sejarah dengan mata kepala sendiri atau pancaindra yang lain atau alat mekanis yang terdapat pada kejadian peristiwa tersebut. Sumber primer sifatnya harus sezaman dengan peristiwa tersebut. Yang kedua yaitu sumber sekunder, yang merupakan kesaksian dari orang yang bukan saksi dari kejadian langsung peristiwa, tetapi orang tersebut sezaman dengan peristiwa tersebut walaupun saksi tersebut tidak hadir dalam kejadian tersebut.⁴ Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pencarian sumber ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional Indonesia, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah (Perpustakaan umum Bandung, Jawa Barat), Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta jurnal-jurnal dari website yang relevan.

Sumber Primer adalah kitab yang ditulis langsung oleh K.H Hasyim Asy'ari :, "*An-Nur Al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*", "*At-Tanbihat Al-Wajibat Liman Yasbna 'Al-Maulid bi Al-Munkarat*" "*Risalah Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*", "*Ta'lim wa muta'alim* "

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku yang antara lain ditulis oleh 1) Zuhairi Misrawi, "*Hadratussyakh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*". Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2018. 2) Ahmad Baso,

² Latiful Khuluqq, *Hasyim Asy'ari Religious Thought and Political Activities* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). 110-111

³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 74-75

⁴ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*. 96.

K.Ng H Agus Sunyoto, Rijal Mummaziq, “*K.H Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kiyai Untuk Negeri*”, 2010. 3) Hasyim Asy'ari, “*Risalah Aswaja*” Dari Pemikiran, Doktrin, hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan”, Terjemah Adaptif Kitab *Risalah Ahl Al-Sunnah wa Jama'ah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015. 4) Abdul Hadi, “*KH. Hasyim Asy'ari, Sehimpun Cerita, Cinta dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*”, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2018. 5) Muhammad Rifai, “*K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*”, Yogyakarta: Garasi, 2019. 6) Miftahuddin, “*KH Hasyim Asy'ari, Membangun, Membela dan Menegakkan Indonesia*”, Bandung: Marja, 2017. 7) Ifah Nurjany, “*KH. Hasyim Asy'ari: Pendiri NU Yang Luas Ilmunya*”, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017. 8) Latifaul Khuluq, “*Hasyim Asy'ari Thought and Political Activities*”, (1871-1947), Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

Tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah tahapan kritik. Tahapan kritik ini terbagi menjadi 2, yaitu kritik ekstern, dan kritik intern.⁵

a. Kritik Ekstern

Dalam tahap ini, peneliti menguji sumber yang telah ditemukan terhadap fisik ataupun terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah.⁶ dalam tahapan kiritik ektern ini untuk menentukan keaslian dari sumber sejarah yang telah ditemukan dengan cara melihat tanda tangan, tulisan tangan, kertas, bentuk huruf, cap, penggunaan bahasa pada sumber dan lainnya.⁷ Adapun dalam tahap kritik ektern ini, peneliti menemukan sumber dari karya langsung K.H Hasyim Asy'ri yang berjudul “*An-Nur Al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*”. Karena beliau seorang kiyai, karya ini berupa kitab yang telah beliau selesaikan pada kisaran tahun 1928. Kitab lainnya yang menjadi sumber primer adalah sebuah kitab yang berjudul “*Risalah Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*”. Kitab ini juga karya langsung dari Kiyai Hasyim Asy'ari. Kitab ini merupakan suatu bentuk usaha intelektual dalam mempertahankan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah yang dilakukan oleh Hadratussyekh Kiyai Hasyim Asy'ari. Keadaan kitab ini yang peneliti punya dalam kondisi yang baik, menggunakan bahasa Arab dan tulisannya bisa dibaca dan memiliki kertas berwarna kuning seperti kitab pada umumnya.

b. Kritik Intern

Dalam tahapan kritik intern keaslian dan kebenaran sumber yang telah diperoleh peneliti kemudian diverivikasi kembali dengan cara memeriksa isi dari sumber tersebut, apakah sumber memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti dan sumber yang dibahas tentunya sebuah fakta.⁸ Dalam tahap ini peneliti mengkritik sumber primer berupa karya dalam sebuah kitab yang ditulis langsung oleh Kiyai Hasyim Asy'ari yang berjudul “*An-Nur Al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*”. Isi dari kitab ini adalah mengenai beriman kepada Rasul, taat kepada Rasul, Mengikuti Rasul, berlaku ikhlas kepada Rasul, dan mencintai Rasul. Karena sangat cinta nya beliau kepada Rasulullah

⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999). 58-59.

⁶ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*. 102.

⁷ Sjamsuddin, Heluis, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).104

⁸ Hasan, Umar, *Metode Penelitian Sejarah, terj. Muin Umar, dkk.* (Jakarta: Departemen Agama, 1986). 91

SAW, beliau menulis karya ini. Dari Rasulullah beliau mengambil banyak teladan tentang dakwah yang akan beliau terapkan dalam misi dakwahnya ini. Kitab ini selesai ditulis pada tahun 1928.

Sumber primer yang lainnya juga merupakan karya langsung oleh Kiyai Hasyim Asy'ari yang berjudul "*Risalah Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*". Kitab ini merupakan suatu bentuk usaha intelektual dalam mempertahankan Islam Ahlusunnah wal Jama'ah yang dilakukan oleh Hadratussyekh Kiyai Hasyim Asy'ari. Kitab ini juga dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai aliran Islam di Nusantara, terlihat seperti dalam apa yang telah disampaikan oleh Kiyai Hasyim dalam wacana pembuka pasal kedua kitab ini yaitu, "*Kemudian terjadilah pada tahun 1330 (H) kelompok-kelompok yang bermacam-macam, pandangan-pandangan yang saling bertentangan, pendapat-pendapat yang membingungkan, orang-orang yang memperebutkan pengikut....*" Kemudian dalam paragraf selanjutnya Kiai Hasyim mengatakan: "*Sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mana mereka berdua mengambil bid'ah dari Muhammad bin Abdul Wahab....*" (hal. 9). Kitab ini sendiri terdiri dari 10 (sepuluh) pasal ditambah dengan satu lagi khutbah kitab (pendahuluan). Pasal pertama dari kitab ini setelah pendahuluan membahas tentang pemahaman mengenai pengertian dari kata sunnah dan kata bid'ah. Masing-masing kedua istilah tersebut dibahas dari segi tinjauan pengertian bahasa (etimologi) dan pengertian istilah (terminologi).⁹

Tahapan selanjutnya adalah tahapan interpretasi yang digunakan untuk menafsirkan dan menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan tentang topik sejarah sehingga dapat dihasilkan fakta sejarah yang kredibel dan terpercaya. Dalam tahapan ini, seorang peneliti harus mendapatkan faktor-faktor penyebab dari peristiwa sejarah tersebut.¹⁰ Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis dari pada jumlah sumber yang telah peneliti dapatkan dan kemudian sumber-sumber tersebut dipadukan dengan teori yang disusun sebagai fakta-fakta sejarah.¹¹ Dalam penelitian dengan judul "*Peran K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Menyebarkan Islam di Tebuireng Tahun 1899-1947*", peneliti menggunakan teori *The Great Man* dari Thomas Carlyle. Pada teori ini dinyatakan bahwa seluruh gerak sejarah dimainkan oleh manusia besar, pemimpin dan tokoh. Dalam teori ini digambarkan bahwa seorang manusia besar adalah andalan intelektual universal dan yang mengubah masyarakat manusia.¹²

Hasil dan Pembahasan

Tebuireng merupakan salah satu Desa yang terkenal yang letaknya di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Letak kawasan Desa Tebuireng ini berada diantara dua desa, yakni desa tersebut bernama Desa Kwaron dan Desa Cukir

⁹ R. Ahmad Nur Kholis, "Menengok Isi Kitab Risalah Ahlisunnah wal Jamaah Karya KH Hasyim Asy'ari", <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>, diakses pada 30 November, 2023

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 74-75

¹¹ Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999). 69.

¹² Ajid Thohir & Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis*, (Jakarta, Prenada media group, 2019). 83-84

yang tepatnya berada di Dusun Seblak (Desa Kwaron) dan Dusun Tebuireng (Desa Cukir) di kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.¹³ Tebuireng pula merupakan sebuah pendukuhan yang termasuk wilayah administratif Desa Cukir, Kecamatan Diwek. Letak geografis Kabupaten Jombang, berada pada kilometer 8 dari kota Jombang ke arah Selatan. Pendukuhan ini mempunyai luas 25,311 hektar yang nantinya yang akan menjadi kawasan Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari.¹⁴

Penamaan Tebuireng juga tidak hanya semata-mata terjadi begitu saja, sebutan Tebuireng mempunyai asal-usul dan kisahnya sendiri seperti yang sudah di jelaskan pada latar belakang penelitian ini. Secara letak geografis, Tebuireng memiliki letak yang sangat strategis. Dapat disebut strategis karena Tebuireng mempunyai lalu lintas yang melewati Desa Cukir yang terbagi menjadi 3 jalur serta strategis karena berada di tepi jalan raya Jombang-Malang dan Jombang-Kediri. Jalur pertama yaitu utara-barat daya yang mana jalur ini merupakan lintasan dari kota Jombang yang menuju kepada Kediri-Tulungagung-Trenggalek kemudian melewati Pare. Pada jalur kedua ada jalur utara-tenggara yang mana jalur ini merupakan lintasan dari Kota Jombang menuju Malang melalui kota Batu. Dan jalur yang terakhir yaitu jalur Barat-Timur yang merupakan lintasan dari desa Cukir yang menuju kepada kecamatan Mojowarno. Kondisi Tebuireng yang seperti ini sudah tampak pada sejak awal tahun 1900-an.

Sekitar awal tahun 1900-an, kala itu para penduduk Tebuireng kebanyakan bermatapencapaian sebagai seorang petani dan pedagang. Tetapi karena zamannya sudah berbeda, saat ini kebanyakan para penduduk Tebuireng bermatapencapaian sebagai swasta, pegawai pemerintah, pedagang dan sebagian lagi berprofesi sebagai guru. Jarang sekali pada saat ini yang bermatapencapaian sebagai petani. Suasana Tebuireng pada saat ini juga dipenuhi oleh semaraknya keberadaan pesantren-pesantren yang ada di sekitaran Tebuireng, termasuk Pondok Pesantren Tebuireng yang di dirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Suasana nya benar-benar terasa seperti kota santri.

Kemajuan Tebuireng juga tidak terlepas dari perjuangan seorang K.H Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam dan berdakwah untuk kemaslahatan ummat pada saat itu. Kota yang dahulunya terkenal dengan perwujudan bangsa Arab pada zaman jahiliyah tetapi karena perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari, kini Tebuireng terkenal sebagai kota yang banyak melahirkan para Ulama untuk kepentingan kemaslahatan ummat Islam. Tebuireng juga sekarang dikenal sebagai kota santri yang sangat berpengaruh dalam peradaban kemajuan kemaslahatan ummat. Keberadaan Tebuireng yang pada akhirnya membuahkan hasil pada sikap dan kebiasaan hidup pada masyarakat sekitar. Bahkan pada proses perkembangannya, Pesantren Tebuireng tidak saja dianggap sebagai pusat pendidikan keagamaan,

¹³ Catarina Sonia, amalia dan Pradinie Tucunan, Karina, “ *Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang*”, Vol. 10, No. 2, Jurnal Teknik ITS, 2021, hlm. D212.

¹⁴ Masadmin, In Jombang Sejarah, 2011, At 24/07/2015 Tag: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Kabupaten Jombang, Pesantren, Tebuireng, <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2015/07/24/mengenal-tebuireng/> (diakses pada 06 Mei, pukul 16.10).

tetapi juga sebagai pusat politik menentang penjajah pada saat itu. Dari hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren mempunyai pengaruh besar terhadap penyebaran Islam di Jawa pada abad awal ke-20, khususnya di Tebuireng.¹⁵

Salah satu usaha K.H Hasyim Asy'ari dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam adalah dengan membangun Pondok Pesantren Tebuireng. Tentunya bukan hal yang mudah bagi K.H Hasyim Asy'ari. Berbagai macam dan bertubi-tubi masalah kian berdatangan. Beliau harus menghadapi masalah yang datang tidak terduga seperti adanya teror menteror yang dilakukan terhadap santri-santri beliau yang kala itu masih berjumlah sedikit. Kemudian selain itu, K.H Hasyim Asy'ari juga mendapat banyak protes-protes dari masyarakat yang tidak suka akan dakwah dan usaha yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari dalam membentuk umat yang berakhlak karimah seperti yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam. Dari terjadinya kejadian-kejadian ini, K.H Hasyim Asy'ari sempat memanggil empat orang temannya dari Cirebon yang nantinya akan melatih silat dan kanuragan para santri. Empat dari sahabat beliau yaitu, Kiyai Abdul Jamil Buntet, Kiyai Saleh Benda, Kiyai Sansuri Wanantara dan Kiyai Abdullah Panguragan. Para Kiyai mengajarkan kepada santri selama kurang lebih 8 bulan lamanya. Dari latihan silat yang diajarkan, para santri sudah mulai bisa mengatasi permasalahan dan teror-teror yang ada.¹⁶

Perjuangan K.H Hasyim Asy'ari dalam mengubah tatanan kehidupan di Tebuireng tentu saja membawa pengaruh yang cukup besar. Bukan hanya untuk Tebuireng sendiri melainkan andil untuk kemerdekaan Indonesia. Beliau berhasil mengubah tatanan masyarakat setempat menjadi tatanan masyarakat yang jauh lebih baik, tidak seperti masyarakat jahiliah seperti sebelumnya. Walaupun tentu saja tidak semua merata berubah menjadi lebih baik, tetapi usaha dan dakwah beliau bisa mengubah sebagian besar penduduk Tebuireng pada masa itu. K.H Hasyim Asy'ari telah menasbihkan dirinya sebagai pemimpin yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi kepada kesejahteraan umat.

Latar Belakang Keluarga K.H Hasyim Asy'ari

K.H Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang amat sangat dikenal diberbagai penjuru Nusantara khususnya oleh kalangan umat Islam. Perjuangan yang telah beliau lakukan untuk agama dan bangsa bukanlah perjuangan yang sia-sia dan tidak ada dampaknya. Beliau merupakan suri tauladan yang berpatokan kepada nabi Muhammad SAW. cintanya beliau kepada Nabi Muhammad adalah yang mendorong beliau untuk berdakwah menyebarkan agama Allah.¹⁷

K.H Hasyim mempunyai sekaligus dua trah, yakni bangsawan dan elit agama. Nasab dari bapak tersambung sampai kepada bangsawan Muslim Jawa yakni Jaka Tingkir atau yang sering disebut dengan Sunan Giri. Sedangkan nasab dari sang ibu tersambung kepada Bangsawan Hindu Jawa yaitu Lembung Peteng atau

¹⁵ Wahid, Salahuddin, "Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan" (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).17-19.

¹⁶ Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011), cet. 1. 5-6.

¹⁷ Ibid, Miswari, Zuhairi, *Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (2010).57.

yang sering dikenal dengan Raja Brawijaya IV.¹⁸ Jalur keturunan dari ayah K.H Hasyim Asy'ari yakni M Hasyim Asy'ari bin Abdul Wakhid(berasal dari Demak,Jawa Tengah), bin Abdul Halim (Pengeran Benawa) bin Abdurrahman (Jaka Tingkir) bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq bin Ainul Yaqin (Sunan Giri). Kemudian jalur nasab dari ibu yaitu M Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah bin Sihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Peteng (Prabu Brawijaya IV).¹⁹

K.H Hasyim Asy'ari lahir pada hari selasa tanggal 24 *Dzulqo'dah* tahun 1287 H atau bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M di Desa Gedang, di sebelah Timur Jombang. Ayah beliau merupakan seorang pendiri sebuah Pesantren yang terkenal keras di Jombang, dan ibu beliau merupakan seorang putri Kiyai terkenal yang merupakan seorang yang mendirikan dan menjadi pengasuh di sebuah pesantren Gedang pada akhir abad ke-19. Kemudian pula dari latar keluarga moyangnya yang bernama Kiyai Sihah merupakan seorang pendiri pesantren Tambakberas Jombang.²⁰ K.H Hasyim Asy'ari mempunyai saudara kandung, yaitu Nafi'ah, Ahmad Sholeh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksun, Nahrawi dan Adnan. Yang mana beliau sendiri merupakan anak ketiga dari sepuluh saudara tersebut. Didalam karyanya, Latifahul Khuluq menerangkan bahwa K.H Hasyim Asy'ari menikah sebanyak 7 kali, diantara para istrinya adalah sorang putri dari para Kiyai, yang maka dari itu beliau sangat kenal dan dekat oleh para Kiyai pada zamannya. Diantara para istri beliau adalah Masruroh putri dari saudara Kiyai Ilyas, pemimpin dari Pondok Pesantren Kapurejo, Kediri, Nyai Priangan di Mekkah, Khadijah, putri dari dari Ya'kub pimpinan dari pondok Pesantren Siwalan, lalu kemudian Nafiqah putri dari Kiyai Ilyas dari Pondok Pesantren Sewulan MMadiun dan Nafisah putri Kiyai Romli dari Pondok Pesantren Kemuring.²¹

Semasa hidupnya K.H Hasyim Asy'ari sangat dihormati. Bahkan, salah satu guru beliau yang sangat terkenal di kalangan Ulama yaitu Kiyai Kholil Bangkalan pengikuti pengajian-pengajian yang diadakan dan dipimpin langsung oleh K.H Hasyim Asy'ari pada bulan Ramadhan untuk menunjukkan rasa hormat kepada K.H Hasyim Asy'ari. Dari sinilah banyak dari berbagai Kiyai di Jawa yang menganggap dan mengakui K.H Hasyim Asy'ari sebagai gurunya.²² K.H Hasyim Asy'ari meninggal karena menderita tekanan darah tinggi. Ketika itu beliau berusia 76 tahun yang bertepatan pada tanggal 7 Ramadhan 1366 atau 25 Juli tahun 1947 dan di makamkan di Jombang, Jawa Timur. Semasa hidupnya beliau sangat mempunyai peranan yang sangat besar khususnya di lingkungan Pesantren. Peran dalam segi ilmu, pendidikan maupun perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan negara, beliau juga mengajak para santrinya untuk ikut memperjuangkan kemerdekaan karena menurut K.H Hasyim Asy'ari

¹⁸ Muhibbin Zuhri, Achmad, *Pemikiran KH Hasyim Tentang Ahl Sunnah Wal Jama'ah*, 2010).68.

¹⁹ NU Online, diakses melalui : <https://www.nu.or.id/fragmen/trah-bangsawan-dan-elite-agama-dari-kh-hasyim-asy-ari-sWDa>

²⁰ Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000).14.

²¹ Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*.16-17.

²² Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*.18.

hukumnya fardhu a'in untuk berjuang dalam mempertahankan kebenaran sehingga beliau mempunyai gelar sebagai seorang Pahlawan Nasional.²³

SILSILAH KH. MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI



²³ Zamakhsyari Dhofier, 1994, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, hlm.98.

Pada pertengahan abad ke-20, Indonesia mempunyai 2.sistem pendidikan. Pertama adalah sistem pendidikan pesantren yang menyasar umat Islam dengan penekanan pada pengajaran ilmu agama. Yang kedua adalah sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh Sekolah Kolonial Belanda (*Holland Inlandsche Schollen*) yang didirikan pada awal tahun 1914.Hanya anak-anak dari keluarga Priyai yang bisa bersekolah di sana, dan itu pun waktunya dibatas hanya sampai 7 tahun saja. Oleh karnanya, disebabkan terhadap pembatasan pemerintah serta keyakinan dari umat Muslim, jadi pendidikan yang tersedia bagi mayoritas pribumi adalah Pondok Pesantren.²⁴

K.H Hasyim Asy'ari bukan hanya sosok yang aktif dalam mendidik, berjuang dan berdakwah, tetapi beliau merupakan tokoh teladan yang sangat kreatif dan produktif. K.H Hasyim Asy'ari tidak hanya pandai berbicara di dalam kelas, Musholah atau mimbar-mimbar dalam pengajian umum yang sering beliau hadiri, tetapi beliau sangat memiliki sebuah tradisi kepenelitian yang sangat kuat sebagai salah satu karya atau warisan yang beliau miliki. Beliau sangat banyak menulis karya-karya, terutama kitab karena beliau merupakan seorang Ulama. Karya-karya beliau sangat berpengaruh bahkan sampai saat ini. Karya-karya beliau banyak membantu dan menjawab untuk segala permasalahan-permasalahan yang tengah dialami oleh umat. Contohnya seperti permasalahan tentang persoalan aqidah dan tauhid, beliau menulis tentang aqidah dan tauhid agar para umat bisa memahaminya. Selain dari itu pula, beliau sangat aktif sebagai kolumnis di sebuah majalah Nadhatul Ulama, Majalah Soeara Moeslimin Indonesia (majalah milik Masyumi),Berita NO, Panji Masyarakat dan Swara Nadhatoel Oelama dan sebagainya yang merupakan sebagai wadah untuk K.H Hasyim Asy'ari dalam menjawab masalah-masalah tentang Fiqhiyyah, nasehat untuk umat muslim, fatwa dan bacaan doa-doa untuk sebuah komunitas Nahdhiyyin serta lain-lain. Pada sepanjang hayatnya pula K.H Hasyim Asy'ari telah banyak melahirkan karya. Bahkan pada sebelum kemerdekaan Indonesia beliau sangat dikenal karena menulis kolumnis di media masa yang sudah disebutkan sebelumnya. Tema yang beliau tulis pada media tersebut juga tidak hanya sebatas dalam bidang ilmu keagamaan, tetapi juga beliau menulis tentang kolonialisme, pertahanan dan pertahan dan politik internasional.²⁵ Walaupun demikian, tentu saja yang membedakan ulama dan para pengarang lainnya yaitu karyanya berupa sebuah kitab. Walaupun K.H Hasyim Asy'ari tidak hanya pengarang kitab , tetapi beliau lebih banyak mengeluarkan karyanya dengan berupa sebuah kitab karena tentunya kitab merupakan identik dari seorang ulama. Ulama mewariskan amal dengan melalui pengabdianya kepada ummat dan mewariskan ilmunya dengan cara membuat karya kitab-kitab karangannya dengan tujuan agar dapat berguna dan sebagai pedoman untuk kesejahteraan ummat di masa yang akan datang nantinya. Tentu saja K.H Hasyim merupakan sosok ulama yang mampu mewariskan keduanya, yaitu amal dan ilmu. Karya dan perbuatan beliau mampu menjadi inspirasi contoh bagi kalangan-kalangan Pesantren untuk melestarikan sistem pendidikannya. Karya-karya beliau juga sangat penting karena berhasil menjadi pedoman untuk kalangan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

²⁴ Latifaul, Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*.22.

²⁵ NU Online, diakses melalui: <https://nu.or.id/nasional/karya-karya-hadratusy-syaikh-y7sxc>

Dengan demikian karya-karya yang di karang oleh K.H Hasyim Asy'ari dikatakan sebagai karya yang sifatnya transformatif karena mampu mendorong perubahan, tidak kaku dan inspirasional.²⁶

Tentunya karya-karya beliau sangat banyak, dari banyaknya karya-karya beliau karya yang berhasil didokumentasikan di antaranya adalah : **1) *Dhaw'il Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah***. Sesuai dengan judulnya, kitab ini menjelaskan tentang pernikahan. Yaitu mulai dari aspek hukum, syarat ruku sampai kepada hak-hak dalam pernikahan.²⁷ **2) *Al-Dzurrah al-Muntashirah fi Masail Tis,,a Asharah***. Kitab ini berisi dan menjelaskan tentang 19 masalah tentang kajian wali dan thariqah. **3) *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim***. Isi dari kitab ini adalah menjelaskan tentang bagaimana etika atau adab dari seorang murid kepada guru dan etika guru dalam menjelaskan dan menyampaikan ilmu. Kitab ini pula merupakan adaptasi dari kitab Tadzkiratu al-Sami'i wa al-Mutakallim, yaitu karya dari Ibnu Jamaah al-Kinani. **4) *Al-Tibyan fi al-Nahy an Muqatha'at***. Didalam kitab ini dijelaskan betapa pentingnya menjaga tali silaturahmi dan larangan untuk memutuskannya. Kitab ini juga suatu usaha dan kepedulian K.H Hasyim Asy'ari dalam perihal Ukhuwah Islamiyyah. **5) *Ikhwan Muqaddimah al-Qanun***. Dalam karya beliau ini, beliau menuliskan tentang pemikiran-pemikiran dasar Nadhatul Ulama (NU), yang mana isinya terdiri dari pesan-pesan beliau yang sangat penting yang mana pesannya berisi tentang landasan berdirinya organisasi Nadhatul Ulama (NU), ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. **6) *Mawa'idz***. Kitab ini menjelaskan nasihat-nasihat untuk menyelesaikan masalah yang muncul ditengah-tengah umat yang mana masalah ini akan berakibat hilangnya kebersamaan dalam umat Islam untuk membangun pemberdayaan. **7) *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madhab***. Dalam kitab atau karyanya ini, K.H Hasyim Asy'ari menegaskan penjelasan bahwa pentingnya berpegang teguh dan berpedoman dalam madzhab kepada imam yang empat, yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam Hambali.²⁸ **8) *Arba'na Hadit san Tata'llaqu bi Mabadi'***. Dalam kitab ini K.H Hasyim Asy'ari menuliskan sebanyak 40 hadist tentang pesan nasihat ketaqwaan dan kebersamaan hidup yang mana harus saling menjadi fondasi yang kuat untuk umat dalam mengarungi perjalanan kehidupan. **9) *Al-Nur al-Mubin fi Maḥabbati Sayyid Al-Mursalin***. Kitab ini menjelaskan mengenai beriman kepada Rasul, berlaku ikhlas kepada Rasul, dan mencintai Rasul. Karena sangat cintanya beliau kepada Rasulullah SAW. beliau menulis karya ini. Dari Rasulullah SAW beliau mengambil banyak teladan tentang dakwah yang akan beliau terapkan dalam misi dakwahnya. Kitab ini selesai ditulis pada tahun 1928. **10) *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna' al-Mawlid bi alMunkarat***. Isi yang ada di dalam karya K.H Hasyim Asy'ari yang ini adalah tentang nasihat-nasihat yang sangat penting untuk

²⁶ Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,2010),94-95.

²⁷ Nuriah Miftahul Jannah, *Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016). 50-52.

²⁸ Nuriah Miftahul Jannah, *Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2016). 50-52.

orang-orang yang merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW tetapi dengan cara yang di larang oleh Agama. **11) *Risalah ahl al-Sunnah wa al-Jamaah***. Gambaran umum dari kitab ini adalah tentang kematian, hari pembalasan bid'ah, arti tentang sunnah dan masih banyak lagi topik beragam yang dibahas di dalamnya. Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya gerakan modernisme Islam di Indonesia. Kitab ini pula merupakan salah satu usaha K.H Hasyim Asy'ari untuk mempertahankan Islam Ahlisunnah wal Jama'ah di Indonesia. Kitab ini terdiri dari 10 Pasal dan di tambah Khutbah kitab di dalam pendahuluan.²⁹ **12) *Al-Risalah fi al-Tasawuf***. **13) *Ziyadat Ta'liqat 'ala Manzhumah Syaikh Abdullah bin Yasin al-Fasuruani***.³⁰ Isi dari kitab ini adalah tentang perdebatan di antara K.H Hasyim dan Syaikh Abdullah bin Yasin.

Dari banyaknya kitab atau karya dari K.H Hasyim Asy'ari yang sudah disebutkan, ada sembilan karya K.H Hasyim Asy'ari yang disebut karya Monumental di antaranya yaitu: *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin*, *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yushna' al-Maulid bi al-Munkarat*, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*, *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadits al-Mauta wa Syuruth al-Sa'ah wa Bayani Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah*, *At-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan*, *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyat Nahdlatul Ulama*, *Risalah fi Ta'kid al-Akhdz bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah*, *Mawaidz*, *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyat Nahdlatul Ulama*.³¹

Selain dari karya-karya beliau yang tertera disini masih banyak lagi karya dan tulisan beliau seperti yang berbentuk manuskrip, yaitu *Al-Qalaid fi Bayan ma Yajibmin al-Aqaid*, *al-Risalat al-Jamaah*, *Tamyuz al-Haqqmin al-Ba'atil*, dan *Manasik Sughra*, *Hasyiyat*, *ala Fath al-Rahman bi Sharh Risalat al-Wali Ruslan li Shaikh al-Islam Zakariyya al-Ansari*, *al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus*, *al-Risalat al-Tauhidiah*. Ini hanya sebagian dari karya beliau yang beliau tulis, tentu saja karya beliau masih sangat banyak dann tidak mungkin untuk diperjelas dengan detail satu persatu.

Strategi Dakwah K.H Hasyim Asy'ari dalam Menyebarkan Agama Islam di Tebuireng pada Tahun 1899-1947

Strategi sangat diperlukan sebagai bentuk dari cara untuk menyebarkan agama Islam. Sebagian ulama mempunyai cara atau strateginya masing-masing untuk menyebarkan agama Islam. Perencanaan dalam pembuatan strategi dakwah juga sifatnya harus dapat menyesuaikan dengan kebiasaan atau adat sekitar agar mudah diterima dengan baik.

²⁹ NU Online, diakses melalui: <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlisunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>

³⁰ Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, (2010).99.

³¹ NU Online, diakses melalui: <https://lampung.nu.or.id/warta/sembilan-karya-monumental-hadratus-syaikh-kh-hasyim-asyari-121tL>

Membangun Pesantren Tebuireng

Pembahasan tentang berdirinya Pondok Pesantren yang didirikan langsung oleh K.H Hasyim Asy'ari sudah cukup banyak disinggung dalam pembahasan sebelumnya. Karena bisa dikatakan pembahasan ini merupakan pembahasan yang selalu bersambungan apabila membahas tentang K.H Hasyim Asy'ari serta perjuangan beliau dalam menyebarkan agama Islam pada masa itu. Keadaan Tebuireng yang sangat memprihatinkan pada saat itu menggugah hati seorang K.H Hasyim Asy'ari untuk mengubah daerah tersebut menjadi daerah yang paham akan ajaran agama. Niat mulia yang beliau miliki semata-mata hanya ingin mengubah keadaan agar terjaminnya kemaslahatan untuk ummat. Seperti yang sudah diketahui bahwa keadaan Tebuireng pada saat itu merupakan sebuah gambaran Arab pada zaman jahiliah. Yang artinya semua perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat merupakan perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Maka dari itu usaha K.H Hasyim Asy'ari untuk membangun Pondok Pesantren Tebuireng sebagai wadah dan bentuk usaha beliau untuk mengubah tatanan masyarakat sekitar. K.H Hasyim Asy'ari membeli sebidang tanah dari seorang dalang di Dukuh Tebuireng. Diatas tanah inilah Pondok Pesantren Tebuireng didirikan dan K.H Hasyim Asy'ari memulai dakwah beliau sebagai pengabdian untuk umat.

Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan, keislaman dan untuk tanah air. K.H Hasyim Asy'ari merupakan sosok yang tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu, tetapi mengajarkan pentingnya bermoralitas agar umat mempunyai kualitas yang baik dan dapat memberi contoh yang baik untuk generasi-generasi yang akan datang.³²

Dapat diambil kesimpulan bahwa hadirnya Pondok Pesantren Tebuireng merupakan bentuk dari kepedulian. K H Hasyim Asy'ari dalam membrantas masyarakat yang hidup seperti bangsa Arab pada zaman jahiliah. Keberhasilan beliau juga selalu bersinar bahkan hingga saat ini. Upaya dan usaha beliau membuahkan hasil yang luar biasa. Tidak hanya menjadikan para santri yang beradab tetapi juga melahirkan generasi-generasi ulama yang sholeh untuk selalu menjaga dalam soal kepentingan umat agar selalu menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dakwah *bil kalam wa risalah*

Dakwah dengan menggunakan strategi *bil kalam wa risalah* merupakan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Dengan artian lain beliau mengajak para umat untuk ke jalan Allah SWT melalui tulisan. Mengingat beliau adalah ulama yang sangat produktif dan kreatif dalam menulis. Karya beliau sangat banyak, maupun itu dalam bentuk surat kabar ataupun kitab-kitab yang telah beliau karang. K.H Hasyim Asy'ari selalu menulis karya dengan kepentingan dan penjelasan yang berbeda-beda di dalamnya. Tujuan beliau banyak mengarang kitab selain untuk berdakwah, tetapi juga beliau memiliki

³² Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan, 2010*).68-69.

kepentingan umat untuk mau selalu memperdalam sebuah ilmu. Kitab yang beliau tulis merupakan salah satu usaha beliau dalam mengabdikan kepada umat agar umat tidak kebingungan jika ingin mengetahui ilmu-ilmu lebih dalam lagi. Beliau sangat mementingkan keperluan umat beliau. Beliau merupakan ulama yang senantiasa selalu memperdalam ilmu agar ilmu yang beliau punya dapat bermanfaat untuk umat dimasa itu, kini dan masa yang akan datang nantinya. Melalui karya-karyanya beliau juga dapat dikenal sebagai sosok kiyai yang dapat dijadikan pedoman hidup untuk kemaslahatan umat. Kiyai Hasyim Asy'ari mampu membuktikan bahwa beliau merupakan ulama yang dapat mewariskan ilmu dan amal. Karya yang telah beliau karang juga telah membentuk sebuah karakter dalam hal keberagaman yang mempunyai khas ke Indonesiaan, karya beliau pula mampu untuk beradaptasi dengan bagian-bagian dari kebudayaan lokal dan sebuah tradisi-tradisi yang akan terus berkembang.³³

K.H Hasyim Asy'ari juga sangat menyadari apa-apa yang disampaikan oleh beliau tidak semua akan diterima baik oleh semua kalangan. Oleh karena itu beliau sangat memaklumi jika dakwah beliau tidak diterima tetapi usaha dan upaya beliau akan terus selalu istiqomah untuk dijalankan untuk sebuah kemajuan peradaban yang akan menjadikan umat manusia menjadi peradaban yang berilmu dan taqwa kepada Allah SWT. Inti dari strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari yaitu keagamaan. Menyebarkan keagamaan yang sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan oleh agama merupakan hal sangat diharapkan oleh beliau. Beliau selalu mengedepankan kebaikan yang maslahat, pengabdian beliau kepada umat selalu menjadi usaha yang diupayakan oleh beliau. Dengan strategi *dakwah bil kalam dan risalah* ini pula banyak umat yang senantiasa membaca, lewat karya yang telah beliau tulis umat yang merasakan manfaat dan pemahaman yang baik dengannya.³⁴ Karena dibalik semua itu, segala sesuatu mempunyai ilmu didalamnya. Ilmu merupakan pangkal dari berbagai kemajuan, maupun agama ataupun bangsa. Semua peradaban maju dapat maju karena mempunyai ilmu dan guru yang luar biasa didalamnya. Oleh karena itu warisan yang sangat bermanfaat dan dapat dihitung dengan amal jariyah adalah ilmu yang bermanfaat. Karena sosok ulama ataupun guru sangat identik dengan ilmu. Mereka selalu mengajarkan sesuatu kebaikan dengan ilmu.

Mendirikan Nadhatul Ulama

Strategi dakwah yang selanjutnya dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari adalah dengan cara mendirikan Nadhatul Ulama (NU) yang merupakan Organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nadhatul Ulama (NU) didirikan pada tanggal 31 Januari tahun 1926. Organisasi NU ini telah berdiri jauh dari sebelum kemerdekaan Indonesia. Sejak awal organisasi ini juga sepenuhnya yang selalu membela untuk kepentingan kemerdekaan Indonesia. Organisasi Nadhatul Ulama (NU) juga aktif dalam terlibat untuk memperjuangkan kebebasan dalam berbangsa tanpa mendapat tekanan-tekanan dari pihak-pihak kolonial Belanda ataupun Jepang. Selain itu Nadhatul Ulama juga sangat menjunjung

³³ Ibid, Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, (2010),94.

³⁴ NU Online, diakses melalui : <https://nu.or.id/opini/garis-dakwah-hadratussyekh-hasyim-asyari-ZvNk8>

kesolidaritasan dalam berbangsa dan upaya untuk selalu menegakkan panji-panji Tuhan di muka bumi ini. Selain sebagai bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari, Nadhatul Ulama juga didirikan sebagai bentuk kepedulian yang sangat mendalam dari para ulama-ulama pada saat itu. Aksi yang dilakukan oleh para ulama pada saat itu sangat perlu, para ulama perlu merapatkan barisan agar bangsa Indonesia ini setidaknya lepas dari pada tekanan-tekanan oleh pihak-pihak penjajah pada saat itu. Para ulama sangat mementingkan kenyamanan dalam berbangsa dan berdakwah untuk membawa umat lebih dekat kepada sang pencipta. Peran ulama untuk mempercepat kemerdekaan bangsa juga merupakan nilai sejarah yang tidak akan dapat dilupakan bahkan sampai kapan pun. Peran ulama sangat dibutuhkan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia ini. Dengan demikian Organisasi Nadhatul Ulama (NU) dari sebelum kemerdekaan sudah dapat meletakkan sebuah fondasi kebangsaan yang sangat penting sebagaimana yang sudah dikenal dalam diktum dan cinta Tanah Air sebagai bagian dari *iman hubb al-wathan min al-iman*.³⁵

Resolusi Jihad

Kemerdekaan yang telah diproklamasikan oleh negara Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 bukan berarti sebagai bentuk pemberhentian perjuangan Indonesia. Justru perjuangan yang akan dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia semakin sulit untuk di perjuangkan dan di pertahankan. Karena pada masa itu upaya kolonial untuk terus menjajah Indonesia masih tetap ada. Para ulama Pesantren khususnya K.H Hasyim Asy'ari sudah dapat memprediksi hal tersebut serta sudah menyiapkan dari jauh-jauh apabila itu terjadi. Pendudukan Jepang di Indonesia terhenti setelah kalah perang dengan Sekutu. Mereka segera berusaha semaksimal mungkin mempertahankan kekuatan dengan melatih pemuda Indonesia secara militer untuk melawan Sekutu. Generasi mudanya tak lain adalah santri di sebuah pesantren. Karena Jepang telah mengadakan perjanjian diplomatik dengan K.H Hasyim Asy'ari dan putranya, Abdul Wahid Hashim, yang bertindak sebagai kepala Biro Urusan Agama, maka pihak Jepang menyampaikan gagasan tersebut kepada Kiai Hasyim.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, Kiai Hasyim menyetujui langkah Jepang dengan syarat tidak menerima pemuda-pemuda terlatih militer menjadi korps Jepang. Inilah awal terbentuknya Laskar yang disebut Laskar Hizbullah oleh Qiai Hashim. Laskar Hizbullah didirikan pada November 1943, beberapa minggu setelah terbentuknya PETA (Angkatan Pertahanan Dalam Negeri). Meskipun kedua kelas tersebut independen, secara teknis mereka berada di bawah kendali yang sama oleh Kapten Yanagawa, seorang perwira intelijen Jepang. K.H Hasyim Asy'ari adalah seorang pejuang berkeinginan keras dan sangat ahli dalam strategi perang. Saat itu, keputusan Kiai Hasyim dipandang banyak pihak sebagai simbol ketundukan kepada Jepang, karena ia menyetujui pelatihan militer Santori di Jepang. Namun di balik itu semua adalah tujuan para guru Kiai Jawa untuk mempersiapkan generasi muda secara militer untuk perjuangan di masa depan melawan invasi kolonial. Dan benar saja pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari, Jepang

³⁵ Miswari, Zuhairi, 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, (2010).285-286.

menyerah kepada Sekutu. Namun, Indonesia menghadapi invasi/Agresi Militer Belanda yang kedua. Saat ini, pemuda Indonesia mendapat pelatihan dengan cuma-cuma dari militer Jepang melalui Laskar Hizbullah dan lainnya, mempersiapkan mereka untuk berperang melawan pasukan Sekutu. KH Saifuddin Zuhri dalam bukunya *Berangkat dari Pesantren* menulis bahwa saat itu, pada awal tahun 1944, kelompok pertama pelatihan Hizbullah di daerah Cibarusa dekat Cibinong Bogor, yang mana berjumlah 150 orang yang ikut untuk berpartisipasi. Mereka berkumpul dari pemukiman di Pulau Jawa dan Madura dan masing-masing mengirimkan lima orang pemuda. Pusat pelatihan Hizbullah di Cibarusa dikendalikan oleh Markas Besar Hizbullah yang dipimpin oleh Zainul Arifin. Sebagai strategi perang, pelatihan ini harus dilakukan oleh sebanyak mungkin generasi muda. Namun sangat disayangkan pelatihan Hizbullah dilakukan dalam skala yang sangat terbatas. Situasi ini sangat memprihatinkan Wahid Hashim, pemimpin politik Laskar Hizbullah. Namun ayah KH Abdurahman Wahid (Gus Dur) tidak mau ketinggalan kereta. Perjuangan kemerdekaan harus dipersiapkan baik secara militer maupun politik. Kekuasaan politik merupakan kebijakan negara yang berkepentingan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kolonialisme.

Langkah ini membutuhkan biaya yang tentunya tidak sedikit. Puncak pertempuran terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945 yang kini diperingati sebagai Hari Pahlawan Nasional. Momen tersebut tidak terlepas dari diundangkannya fatwa resolusi NU-Jihad oleh KH Hashim Asy'ari pada tanggal 22 Oktober 1945. Resolusi perang suci Kiai Hasyim Asy'ari mempertemukan seluruh elemen tanah air untuk mempertahankan kemerdekaan dari invasi militer Belanda kedua yang didukung Sekutu. NU Didorong oleh semangat jihad yang diusungkan K.H Hasyim Asy'ari melalui Resolusi Jihad dan kesadaran melepaskan diri dari belenggu penjajahan demi masa depan anak cucu Indonesia. Para ulama NU menegaskan, umat dan ulama di banyak tempat mempunyai keinginan kuat untuk membela Islam dan menjaga kedaulatan NKRI.³⁶

Terjadinya resolusi jihad melibatkan ulama-ulama NU yang ikut andil dalam proses keluarnya fatwa ini. Berikut merupakan fatwa yang dikeluarkan oleh K.H Hasyim Asy'ari yang mana telah dikutip oleh Rifa'i (2009:74) adalah :

1. Kemerdekaan Indonesia yang telah di proklamasikan pada 17 Agustus 1945 harus dipertahankan.
2. Pemerintah RI sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah harus dipertahankan dengan harta maupun jiwa.
3. Musuh-musuh Indonesia, khususnya orang-orang Belanda yang kembali ke Indonesia dengan menumpang pasukan Sekutu (Inggris), sangat mungkin ingin menjajah kembali bangsa Indonesia setelah Jepang ditaklukkan.
4. Umat Islam, khususnya warga NU, harus siap bertempur melawan Belanda dan sekutu mereka yang berusaha untuk menguasai Indonesia kembali.

³⁶ NU Online, diakses melalui: <https://www.nu.or.id/fragmen/hari-santri-dan-sejarah-resolusi-jihad-nu-22-oktober-Glm4y>

5. Kewajiban jihad merupakan keharusan bagi setiap Muslim yang tinggal dalam radius 94 kilometer (sama jaraknya dengan qashar, di mana meringkas shalat boleh ditunaikan oleh Muslim santri).
6. Mereka yang berada di luar radius itu mempunyai tanggung jawab mendukung saudara-saudara Muslim mereka yang tengah berjuang dalam radius tersebut.

Dari isi fatwa jihad yang dikeluarkan oleh K.H Hasyim Asy'ari tersebut, bahwa dapat disimpulkan fatwa yang dikeluarkan oleh beliau tidak hanya mementingkan kepentingan dari satu pihak saja, beliau adil dalam segala pihak. Dapat dilihat pula bahwa keputusan tersebut dikeluarkan berdasarkan keahlian berpikir dari seorang ahli Fiqh yang dapat mencerminkan penguasaan terhadap metode penggalan hukum dan kekuasaan dalam konteks kesejarahan di mana hukum tersebut telah diterapkan. K.H Hasyim Asy'ari tidak hanya mengambil dari sumber ijtihad yang klasik tetapi lebih dari itu dan sumber-sumber tersebut telah terotentik dalam ajaran islam dengan mempertimbangkan segala konteks kesejarahannya.³⁷

Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Tebuireng setelah Dakwah K.H Hasyim Asy'ari

Peran seorang K.H Hasyim Asy'ari sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar. Bahkan pencapaian yang telah beliau torehkan untuk kemaslahatan umat tidak pernah luntur dan sirna bahkan sampai pada masa ini. Keadaan sosial Tebuireng setelah K.H Hasyim Asy'ari berdakwah berhasil berubah, yang dulunya sangat gemar bermaksiat dengan berjudi, merampok, berzina dan minum-minuman keras bahkan diawal K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dan mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng, banyak diantara para penduduk setempat yang tidak suka dan melakukan tindakan teror meneror agar K.H Hasyim Asy'ari mundur dalam misi untuk mengubah dan mejadikan tatanan masyarakat yang lebih baik lagi. Tetapi lama kelamaan gangguan itu pun sirna berkat K.H Hasyim Asy'ari yang tidak pernah menyerah dalam segala hal. Itulah juga yang membuat masyarakat sekitar yang tadinya tidak suka dengan kehadiran beliau tetapi lama kelamaan kagum dan memutuskan untuk berhenti mengganggu untuk terus menghalang-halangi K.H Hasyim Asy'ari.

Kemudian kondisi agamanya pun sangat berubah drastis setelah misi dakwah yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Masyarakat setempat yang tidak tahu menahu tentang agama yang benar kini setelah K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dapat dibilang masyarakatnya sedikit demi sedikit mulai memahami kehidupan yang harus sesuai dengan ajaran-ajaran agama sebagaimana semestinya yang telah di ajarkan oleh ulama-ulama terdahulu dan sesuai dengan perintah Allah SWT. Setelah K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dan khususnya membangun Pondok Pesantren Tebuireng banyak masyarakat setempat yang juga mulai membuka mata. Sebagian dari mereka memasukan anak-anaknya ke Pondok Pesantren untuk menuntut ilmu agama lebih jauh lagi. Juga kehadiran Pondok Pesantren Tebuireng pula bukan hanya semata-mata untuk sebagai kemajuan dalam aspek

³⁷ Rijal Fadli, Muhammad, Hidayat, Robi, 2018, *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad*, (2018).79-80.

keagamaan saja, tetapi Pondok Pesantren Tebuireng juga di manfaatkan sebagai benteng pertahanan yang di lakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari dan para santrinya untuk ikut serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada masa-masa K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dan ingin mulai mengubah tatanan masyarakat itu beriringan dengan penjajahan yang dilakukan oleh para kolonial untuk merebut dan menghilangkan kembali kemerdekaan yang telah dimiliki oleh negara Indonesia. Itu pula yang menjadi alasan kenapa Pondok Pesantren Tebuireng awalnya banyak sekali mendapat gangguan teror meneror yang tekanan-tekanan dari berbagai pihak termasuk dari parah penjajah yang menjajah pada masa itu.

Setelah usaha keras yang dilakukan K.H Hasyim Asy'ari ini, keadaan ekonomi Tebuireng kian lama menjadi lebih baik daripada keadaan ekonomi sebelum K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dan mencetuskan ide-ide yang berguna untuk kepentingan kemaslahatan umat. Karena kekuatan dalam ekonomi juga sangat berpengaruh untuk kepentingan dalam berdakwah dan menyiarkan kebenaran yang telah ditetapkan. Penguatan terhadap ekonomi merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh sebagai fondasi dalam suatu perjuangan.³⁸

Keadaan budaya masyarakat Tebuireng yang awalnya sangat tidak beraturan, dan menganggap biasa hal dan kebudayaan yang sangat merugikan bahkan membahayakan, tetapi setelah K.H Hasyim Asy'ari berdakwah keadaan membaik. K.H Hasyim Asy'ari berhasil mengubah segala kebiasaan buruk dengan caranya sendiri, caranya yang elegan yang semata-mata tidak menghakimi dan merubahnya dengan begitu saja. Beliau tetap menempatkan dirinya dan beradaptasi dalam upaya beliau dalam berdakwah agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Tidak hanya dengan ilmu tetapi beliau berhasil membuktikannya langsung dengan amal. Beliau membuktikannya juga dengan pengabdian beliau kepada umat dengan secara ikhlas tanpa pamrih.³⁹

Pencapaian-pencapaian K.H Hasyim Asy'ari

Pada pembahasan yang sebelumnya sudah dijelaskan mulai dari mengenal K.H Hasyim Asy'ari lebih jauh, keadaan sesudah dan sebelum K.H Hasyim Asy'ari berdakwah dan bahkan tentang strategi-strategi yang beliau gunakan untuk menyebarkan Islam di Tebuireng pada tahun 1899-1947. Sangat panjang dan tidak sedikit usaha K.H Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di Tebuireng pada saat itu yang tatanan masyarakat nya sangat tidak terkendali dan jauh dari nilai-nilai bahkan ajaran-ajaran agama. Tidak hanya berdakwah tetapi K.H Hasyim Asy'ari juga sangat berperan besar dan berpengaruh untuk ikut memerdekakan Indonesia. Bersama para santri beliau yang tidak kenal lelah bahkan tidak takut dari ancaman-ancaman yang ditujukan langsung kepada mereka. Jika berbicara tentang pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh K.H Hasyim Asy'ari tentu saja tidak akan pernah cukup untuk menjelaskan secara detail tentang perjuangan-perjuangan dan pencapaian apa saja yang sudah beliau persembahkan untuk bangsa dan kemaslahatan umat. Perjuangan beliau dalam

³⁸ Tebuireng Online, diakses melalui : <https://tebuireng.online/kiai-hasyim-dan-penguatan-ekonomi-umat/>

³⁹ Tebuireng Online, diakses melalui : <https://tebuireng.online/kh-hasyim-asyari-dan-elegansi-dalam-berdakwah/>

selalu menegakkan kebenaran yang sesuai dengan perintah Allah SWT selalu beliau lakukan dan syiarkan walaupun beliau tahu bahwa konsekuensi dan masalah yang datang bertubi-tubi dan tidak mudah untuk dihadapi. Beliau selalu menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam perjuangan yang beliau lakukan. Kekaguman K.H Hasyim Asy'ari tidak semata-mata hanya omongan belaka, tetapi beliau sampai membuat karya yang berupa kitab, yang mana kitab tersebut membahas tentang kecintaan kepada nabi Muhammad SAW.

Di antara pencapaian-pencapaian beliau yang sangat terkenal yaitu usaha beliau dalam memajukan pendidikan, terutama di Pondok Pesantren Tebuireng. Peran beliau dalam pendidikan Islam sangat mengedepankan etika dan sopan santun dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya juga mengutamakan kesederhanaan. Karena dalam hal apapun etika dan adab sangat diutamakan. Bahkan derajat akhlak lebih tinggi daripada ilmu. Diawal berdirinya Pondok Pesantren K.H Hasyim Asy'ari menerapkan sistem pengajaran tradisional seperti metode sorogan, tetapi lama kelamaan seiring perkembangan zaman, beliau juga bisa menyesuaikan sistem pembelajaran yang ada. Bahkan bisa dikatakan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Tebuireng dijadikan sebagai kiblat pembelajaran pula oleh Pondok Pesantren lainnya karena dilihat dalam proses pembelajarannya bisa dikatakan berhasil. Sampai saat ini pun Pondok Pesantren Tebuireng masih dijadikan sebagian contoh untuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya.⁴⁰

Pencapaian K.H Hasyim Asy'ari yang selanjutnya tentu saja sangat melekat dengan beliau karena beliau merupakan seorang ulama yang sangat terpancang. Beliau berhasil membuat karya-karya yang berupa kitab, tetapi bukan hanya kitab yang beliau jadikan sebagai karya, beliau juga banyak menulis di koran-koran pada masa itu. Karya beliau yang berupa karya tentunya sangat berarti karena untuk dipelajari di Pondok Pesantren yang telah beliau dirikan. Jadi, membangun Pondok Pesantren dan membuat karya-karya termasuk pencapaian beliau yang besar. Karena Pondok Pesantren yang telah beliau dirikan bukan hanya dibangun untuk kepentingan pendidikan, tetapi tempat mulia itu digunakan sebagai misi dakwah yang beliau jalankan serta menjadi tempat atau benteng untuk berlindung dari penjajahan pada kala itu. Dengan dibangunnya Pondok Pesantren Tebuireng pula, sedikit demi sedikit mengubah tatanan masyarakat di sekitaran Tebuireng pada saat itu yang kondisinya sangat memprihatinkan. Gambaran bangsa Arab pada zaman jahiliyah sangat cocok menggambarkan keadaan Tebuireng pada saat itu. Karena masyarakatnya biasa melakukan hal-hal maksiat yang sudah dijadikan kebiasaan setiap harinya. Tetapi dengan kehadiran K.H Hasyim Asy'ari dan adanya Pondok Pesantren Tebuireng perlahan dapat diubah dan menjadi masyarakat yang lebih baik dari kehidupan yang sebelumnya.

Tidak hanya itu, pencapaian yang dimiliki oleh K.H Hasyim Asy'ari juga ikut andil dalam memerdekakan Indonesia. Peran dan pengaruh beliau sangat besar untuk bangsa ini. Bahkan beliau dinobatkan sebagai pahlawan nasional karena jasa-jasa beliau yang sangat besar untuk negara ini. Kemudian pencapaian

⁴⁰ Sholihin, Imam, *Peran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Tahun 1899-1947*, Repository Universitas Jember, (2016). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77343>

beliau juga berhasil mendirikan Organisasi besar yang bernama Nadhatul Ulama (NU) yang didirikan pada tanggal 31 Januari tahun 1926 di Surabaya. Organisasi besar ini pula sebagai misi yang dibentuk oleh K.H Hasyim Asy'ari dan para ulama pada saat itu untuk memperkuat benteng pertahanan dalam islam maupun untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang ingin direbut kembali oleh para kolonial pada saat itu. Beliau juga mengeluarkan berbagai fatwa-fatwa tentang berbagai masalah keagamaan yang terjadi, yang mana permasalahan ini yang didebatkan oleh kebanyakan para ulama, tetapi beliau berhasil menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Semua yang telah beliau perjuangkan tentu dengan keistimewaan hati yang beliau miliki, seperti kemandirian beliau yang terus menerus tanpa pandang darimana nasab beliau berasal. Kemandirian yang beliau miliki menjadi kunci yang dapat membuat beliau bisa terus istiqomah dalam melakukan hal-hal kebaikan. Kesabaran, kemandirian, dan usaha yang beliau miliki tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan bisa dimiliki oleh sebagian orang. Perlu tekad yang sangat besar agar berhasil dalam melakukan sesuatu dan tentu diiringi dengan sungguh-sungguh.

Dengan segala pencapaian yang ada dan beliau raih, beliau juga sangat mementingkan komitmen keumatan. Kepedulian beliau dalam segala permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat selalu beliau selesaikan dengan segenap hati tanpa merugikan salah satu pihak. Beliau menyelesaikan masalah dengan selalu mengedepankan rasa toleransi kepada sesama. Sikap toleransi ini pula yang selalu diajarkan beliau kepada santri-santrinya di Pondok Pesantren, karena sikap toleransi ini sangat penting baik untuk kepentingan dalam beragama maupun dalam berbangsa. K.H Hasyim Asy'ari termasuk ulama yang menasbihkan dirinya sebagai pemimpin yang sangat mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kemaslahatan umat. Ajaran yang beliau selalu amalkan dari nabi Muhammad SAW bahwa nasib umat adalah yang terpenting. Rasa tanggung jawab adalah sifat yang harus dimiliki oleh seluruh pemimpin. Jika rasa tanggung jawab saja sudah tidak ada bagaimana kemaslahatan dalam beragama dan berbangsa akan berjalan. Itulah mengapa setiap orang khususnya pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.⁴¹

Simpulan

Strategi yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam dakwah ditempuh dengan cara membangun Pesantren Tebuireng, dakwah *bil kalam wa risalah* yaitu dengan ceramah dan menulis karya, selain itu juga bersama ulama lain mendirikan Nahdlatul Ulama dan mengobarkan Resolusi Jihad. Atas peran di atas, K.H Hasyim Asy'ari menjadi sosok ulama yang disegani karena semua jasa yang telah beliau lakukan. Dan dari semua pembahasan dalam penelitian yang telah dibahas diatas, inti dari penelitian ini adalah K.H Hasyim

⁴¹ Miswari, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010). 74-75.

Asy'ari berhasil mengubah tatanan masyarakat Tebuireng pada saat itu dengan dimulainya beliau berdakwah serta menggunakan peran dan strategi beliau dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian yang sangat tinggi untuk mengubah masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik dan paham kepada ajaran agama dan mau berperilaku sebagai semestinya seorang hamba yang dilakukan kepada Tuhannya, yaitu menjadi hamba yang benar-benar ikut dalam ajaran Tuhan, meninggalkan segala larangannya, melakukan segala perintah yang diperintahkan Tuhan nya dan mau terus bertaqwa dengan hati yang Ikhlas dan selalu istiqomah.

Daftar Sumber

- A. Gaffar, Karim, *Metamorfosis NU dan Politasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: T.Tb,1995.
- Aguk Irawan M. *Penakluk Badai: Novel Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Cet. 1. Depok: Global Media Utama, 2012. xxviii.
- Ahmad Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi, *Profil Pesantren Tebuireng*, cet 1, Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011.
- Ajid Thohir & Ahmad Sahidin. *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif dan Kritis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Asep Muhiddin. *Metode Pengembangan Dakwah*, Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hadratussyaikh Asy'ari, Hasyim, Cahaya Cinta Rasul Utama. Yogyakarta: LKPSM, 1999.
- Hanani, Nurul. *Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Pesantren dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern*, Prosiding Nasional, 2019. Vol.2.
- Hasan, Umar. *Metode Penelitian Sejarah, terj. Muin Umar, dkk*. Jakarta: Departemen Agama, 1986.
- Hiroko, Horikoshi. *Kiyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Kuntowijoyo .(2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latifaul, Khuluq. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Latifaul, Khuluq. *"HASYIM ASY'ARI Religious Thought and Political Activities"*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Muhammad Rifai. *"K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947)*, Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Muhammad Rijal Fadli, Ajad Sudrajat. *Keislaman dan Kebangsaan : Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari*, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020.
- Muhibbin Zuhri, Achmad. *Pemikiran KH Hasyim Tentang Ahl Sunnah Wal Jama'ah, 2010*.
- Munir, dkk, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nuriah Miftahul Jannah. *Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

- Rifa'atul Chuluqiyah, Suhari. *Strategi Dakwah K.H Hasyim Asy'ari Dalam Menyebarkan Islam di Tebuireng*, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia, 2022.
- Rijal Fadli, Muhammad. *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari*, Vol. 18, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020.
- Rijal Fadli, Muhammad, Hidayat, Robi. *KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad*. Lampung: CV Laduny Alifatama, 2018.
- Sjamsuddin, Heluis. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Wahid, Salahuddin. *"Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan"*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____. (2011). *Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Zuhairi, Miswari. *Hadratussyakh Hasyim Asy'ari Moderasi Keumatan Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Sumber Jurnal Dan internet

- Ahmad Khoirul Fata, M Ainun Najib, *Kontekstualisasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat Islam*, MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 38, no. 2 (Desember 2014)
- Ahmad Khoirul Fata, M Ainun Najib, *Kontekstualisasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat Islam*, MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 38, no. 2 (Desember 2014)
- A'dlom, Syamsul. *Kiprah K.H Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pustaka: STAI Al-Qolam Gondanglegi, 2014.
- Annisa Rupaidah, Rodliyah Khuza'i, Ida Af'idah, *Konsep Pemikiran Dakwah Hasyim Asy'ari dalam Pengembangan Pesantren di Indonesia*. Vol. 4 No.2, Jurnal: Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, 2018.
- Catarina Sonia, amalia dan Pradinie Tucunan, Karina. *Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang*", Vol. 10, No. 2, Jurnal Teknik ITS. 2021.
- Catarina Sonia, amalia dan Pradinie Tucunan, Karina, *"Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang"*, Vol. 10, No. 2, Jurnal Teknik ITS, 2021
- Ehwanudin. *Tokoh Proklamator Nadhatul Ulama (Studi Historis Berdirinya Jam'iyah Nadhatul Ulama)*, Vol.1 No. 2, Jurnal: Institut Agama Islam Maarif Lampung, 2016.
- Fakturmen, Muhammad Zaenul Arif, *Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari dalam Membangun Serta Menjaga Nusantara dan Kemaslahatan Islam Dunia*, Vol. 10 No.1, Indo Islamika: Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia, 2020.
- M. Alamil Huda, Miftahul Khoiri, Nur Anwar, *Dinamika Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Jombang*

- 1948-1975 M, Vol.9, Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2021.
- Masadmin. In Jombang Sejarah, At 24/07/2015 Tag: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Kabupaten Jombang, Pesantren, Tebuireng, 2011.
<https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2015/07/24/mengenal-tebuireng/>
- Masadmin., In Jombang Sejarah. At 24/07/2015 Tag: Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Kabupaten Jombang, Pesantren, Tebuireng, 2011.
<https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2015/07/24/mengenal-tebuireng/> (diakses pada 06 Mei, pukul 16.10)
- NU Online, diakses melalui : <https://nu.or.id/opini/garis-dakwah-hadratussyekh-hasyim-asyari-ZvNk8>
- NU Online, diakses melalui : <https://www.nu.or.id/fragmen/trah-bangsawan-dan-elite-agama-dari-kh-hasyim-asy-ari-sWDa>
- NU Online, diakses melalui: <https://lampung.nu.or.id/warta/sembilan-karyamonumental-hadratus-syaikh-kh-hasyim-asyari-121tL>
- NU Online, diakses melalui: <https://nu.or.id/nasional/karya-karya-hadratusy-syaikh-y7sxc>
- NU Online, diakses melalui: <https://www.nu.or.id/fragmen/hari-santri-dan-sejarah-resolusi-jihad-nu-22-oktober-Glm4y>
- NU Online, diakses melalui: <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>
- R. Ahmad Nur Kholis. "Menengok Isi Kitab Risalah Ahlisunnah wal Jamaah Karya KH Hasyim Asy'ari", NU Online, diakses pada 30 November 2023 ,<https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-risalah-ahlissunnah-wal-jamaah-karya-kh-hasyim-asy-ari-ASbYG>
- Rifa'atul Chuluqiyah, *Strategi Dakwah K.H Hasyim Asy'ari Dalam Menyebarkan Islam di Tebuireng*, Vol.2 No.1, Jurnal: Spektra Komunika, 2022.
- Rijal Fadli, Muhammad. *Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari*, Vol. 18, Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020.
- Rofiq Nurhadi. *Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari*, CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam, 2017. Vol. 12, no. 2.
- Sholihin, Imam. *Peran KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Tahun 1899-1947*, Repository Universitas Jember, 2016.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77343>
- Tebuireng Online, diakses melalui : <https://tebuireng.online/kh-hasyim-asyari-dan-elegansi-dalam-berdakwah/>
- Tebuireng Online, diakses melalui : <https://tebuireng.online/kiai-hasyim-dan-penguatan-ekonomi-umat/>
- Tebuireng Online, diakses melalui: <https://tebuireng.online/kh-hasyim-asyari-kiai-penakluk-badai-anti-kemapanan/amp/>
- Tebuireng.Online diakses melalui : <https://tebuireng.online/sejarah/>